IbM Kelompok Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien Melalui Pelatihan Pembuatan Assesories dari *Clay*

Srikandi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
srikandi1358@mail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pembangunan yang bermaksud memberdayakan ibu-ibu majelis ta'lim terutama di tingkat mikro dalam keluarga. Pendidikan keterampilan hidup atau 'life skill' yang diberikan kepada ibu majelis ta'lim di keluahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar merupakan salah satu program pembelajaran yang perlu diterapkan di kalangan masyarakat, guna membantu mereka agar memiliki keterampilan produktif, sehingga menjadi salah satu tambahan mata pencaharian baru yang bisa mendatangkan penghasilan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh adalah peserta Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien yang ikut kegiatan program IbM ini dapat meningkatkan skill dan aktifitas mereka kearah sikap positif yang lebih kreatif dan produktif. Melalui pelatihan pembuatan aksesoris dari clay akan menghasilkan suatu produk yang bernilai jual sehingga akan mendatangkan keuntungan secara finansial dalan kehidupan rumah tangga yang pada akhirnya meningkatkan kualitas subsistensi dalam kehidupan keluarga khususnya maupun masyarakat umumnya.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien, Pembuatan Assesories, Clay

ANALISIS SITUASI

Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien adalah salah satu kelompok Majelis Ta'lim yang berada di Kelurahan Parang Tambung, anggota yang tegabung di dalam Majelis Ta'lim ini adalah umumnya perempuan baik ibu-ibu yang murni ibu rumah tangga maupun ibu-ibu yang memiliki peran ganda atau bekerja selain sebagai ibu rumah tangga.Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien tidak jauh berbeda dengan kelompok Majelis Ta'lim lainnya merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang fleksibel dan tidak terikat waktu serta terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun kadang dilakukan di rumah atau di masjid.

Berdasarkan peranan dan fungsinya maka Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Iainnya. Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal didirikan sehingga dapat dijadikan majelis ta'lim sebagai pusat pengembangan keterampilan atau skill jamaah, karena setiap muslim idealnya bisa berperan ganda dalam kehidupannya, yaitu sebagai 'abid (penyembah Allah) dan sekaligus sebagai khalifah fil ardh (orang yang memakmurkan bumi). Sebagai penyembah Allah SWT, seorang muslim mesti ikhlas menjadikan hidupnya sebagai media pengabdian diri kepada-Nya. Dan sebagai pemakmur di muka bumi, setiap muslim harus berperan dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi disekelilingnya.

Alawiyah, (1998) merumuskan bahwa tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya, "yaitu: pertama, sebagai

tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuanya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya" Menurut Arifin, (1995) peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.

Berdasarkan dari hal tersebut maka kelompok Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien di Kelurahan Parang Tambung yang umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang masih produktif sehingga diharapkan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan positif guna menambah keterampilan sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri, keluarga maupun untuk peluang usaha. Salah satu peluang usaha yang dapat dimanfaatkan adalah usaha kreasi aksesories wanita. Aksesories wanita adalah benda-benda yang di pakai untuk melengkapi busana, sehingga penampilan busana akan tampak lebih serasi, indah dan menarik. Tujuan mengenakan pelengkap busana adalah untuk menambah rasa percaya diri sehingga akan tercapai keserasian berbusana. Kreasi aksesoris wanita bisa menjadi salah satu plihan usaha yang memberikan peluang tinggi mengingat belum terlalu banyak usaha yang dibuka khusus menjual aksesoris wanita, perkembangan **aksesoris wanita** saat ini sangat pesat karena aksesoris begitu diminati oleh para wanita sebagai pelengkap busana yang dikenakan untuk mempercantik penampilan mereka.

Permasalahan Mitra

Permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien pada umumnya masih produktif dan memiliki banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk menambah keterampilan dan pendapatan keluarga.
2. Umumnya ibu-ibu Majelis Ta'lim belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk manambah penghasilan keluarga.

Solusi yang ditawarkan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan penyuluhan dan pelatihan pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien Kelurahan Parang Tambung Kecmatan Tamalate Kota Madya Makassar dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan aksesoris busana dari clay.

Untuk melaksanakan kegiatan seperti tersebut diatas, maka dilakukan metode pendekatan untuk program ini atau rencana kegiatan seperti:

1. Pengalokasian waktu dan penyediaan tempat dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Menyediakan alat-alat bantu pelatihan seperti materi, alat dan bahan untuk melakukan kegiatan membuat aksesoris busana dari *clay*.
3. Memberikan Pembelajaran langsung melalui metode ceramah tentang manfaat pelatihan pembuatan assories busana dari *clay*.
4. Metode demonstrasi, yaitu dengan cara mengajari atau memperagakan tentang cara pembuatan aksesoris busana dari *clay*

5. Praktik langsung pada peserta dengan mencoba melakukan kegiatan pembuatan aksesoris busana dari *clay*

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan seperti tersebut diatas, maka dilakukan metode pendekatan untuk program ini atau rencana kegiatan seperti:

1. Menyediakan alat-alat bantu pelatihan seperti materi, alat dan bahan untuk melakukan kegiatan pembuatan aksesoris dari *clay*.
2. Memberikan Pembelajaran langsung melalui metode ceramah tentang manfaat pelatihan pembuatan aksesoris dari *clay* yang bisa dijadikan sebagai salah satu bidang usaha yang memiliki nilai jual.
3. Metode demonstrasi, yaitu dengan cara memperagakan tentang cara membuat aksesoris dati *clay*.
4. Praktik secara langsung yang dilakukan oleh peserta dengan membuat bermacam-macam bentuk aksesoris dari *clay*.
5. Kelompok Majelis Ta'lim belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah atau instansi lain berupa pendidikan atau pelatihan tentang bagaimana membuat keterampilan dengan memanfaatkan *clay* untuk aksesoris busana.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan IbM

Pengabdian pada Masyarakat ini yang dilakukan dalam bentuk IbM Kelompok Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien Melalui Pelatihan Pembuatan Assesories dari Clay di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar. Jumlah peserta sebanyak 21 orang. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: 1) Perencanaan kegiatan, 2) Pelaksanaan kegiatan, 3) tahap observasi dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam IbM untuk Kelompok Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien Melalui Pelatihan Pembuatan Assesories dari Clay di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang telah dilakukan adalah:

a. Membuat rencana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pelatihan.
b. Menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan luaran yang diharapkan. Adapun luaran yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah peserta dapat membuat aksesoris dari *Clay.*
c. Meyiapkan alat peraga; dalam bentuk media real.
d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengobservasi peserta pada saat proses pelatihan berlangsung, hal yang diobservasi adalah sikap dan keterampilan peserta.

Tahap Pelaksanaan pelatihan

a. Pemberian materi secara singkat kepada peserta secara teori dan demonstrasi
b. Setiap peserta diharapkan dapat membuat berbagai macam model/bentuk bunga dan kelengkapannya seperti putik, daun dan bunga.
c. Peserta dibimbing dan diawasi oleh instruktur

Tahap Pelaksanaan obsertvasi dan evaluasi

Tahap ketiga yang dilakukan adalah mengevaluasi kegiatan peserta yaitu memperlihatkan hasil karya yang telah dibuat kemudian setiap peserta diminta untuk memberikan komentar tentang hasil karya yang telah mereka buat agar peserta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil karyanya.

HASIL YANG DICAPAI

a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sejumlah 21 orang Kelompok Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar.
b. Meningkatkan sikap dan kemampuan untuk memotivasi diri menjadi lebih produktif sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat digunakan untuk peluang usaha menambah penghasilan keluarga.
c. Memanfaatkan waktu luang yang dapat digunakan dengan melakukan kegiatan yang lebih positif.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pemberian pelatihan membuat aksesoris berupa bros dengan teknik *Clay* di di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassa dapat dikategorikan cukup terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta dalam mengikuti jalannya kegiatan. Keterampilan membuat aksesoris bros dengan berbagai macam bentuk/model yang diajarkan pada pada Kelompok Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien adalah bertujuan untuk memberikan keterampilan hidup '*life skill*' yakni memberikan keterampilan hidup minimal pada mereka yang dapat digunakan sendiri atau dipasarkan sehingga akan menciptakan akumulasi penghasilan keluarga.

Clay yang dibuat pada pelatihan ini merupakan salah satu kerajinan tangan yang dibuat dari kombinasi 2 macam tepung yaitu tepung maizena, tepung tapioca. Bahan pelengkapnya adalah lem kayu, benzoate sebagai pengawet agar hasil aksesoris yang dibuat tidak mudah berjamur. Pemberian materi praktik dilakukan dengan cara kerja kelompok sehingga memudahkan dalam mengevaluasi hasil yang dicapai oleh para peserta yang umumnya adalah ibu-ibu yang masih produktif.

Hasil evaluasi akhir yang diperoleh setelah terlaksananya kegiatan yaitu: 1) Para peserta sudah dapat membuat adonan dasar pembuatan aksesoris dengan teknik *Clay*, 2) Peserta dapat memilih dan mangkombinasikan warna yang sesuai dengan teori yang telah diberikan pada awal pelatihan, 3) Para peserta dalam membuat karya mereka dengan menggunakan alat sesuai dengan fungsinya masing-masing, 4) Peserta sudah dapat membuat karya sesuai dengan tahapan-tahapan prosedur cara membuat aksesoris dengan teknik *Clay*, 5) Pada umumnya peserta telah membuat karya dengan baik dan cukup rapi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didukung pula oleh aparat pemerintah setempat ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas tempat kegiatan, sehingga Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien yang ada di Kelurahan Parang Tambung Kecmatan Tamalate Kota Madya Makassar dapat terkordinir dengan baik dalam melakukan kegitan ini. Dari kegiatan ini pula Ibu-Ibu Majelis Ta'lim dapat memiliki pengetahuan sebagai bekal dalam berwirausaha sehingga dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi jumlah pengangguran dengan mengisi waktu luang untuk menambah pendapatan keluarga.

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat dalam bentuk IbM pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar dengan memberikan keterampilan membuat aksesoris dari *clay* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien sudah mampu mengisi waktu luang yang dimiliki dengan

keterampilan membuat aksesoris dengan teknik *clay*.

2. Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien sudah memiliki pengetahuan tentang cara membuat aksesoris dengan teknik *clay* dan menerapkan pengetahuan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk manambah penghasilan keluarga.
3. Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien sudah mengetahui teknik dasar pembuatan aksesoris dari *clay*.
4. Hasil akhir dari karya Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar dapat dikategorikan cukup rapih meskipun masih perlu untuk tetap latihan guna memperlancar dan lebih menambah kreatifitas selanjutnya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari Hasil Pengabdian Masyarakat dalam bentuk IbM bagi Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar maka disarankan berberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kelompok Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien agar tetap melanjutkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pelatihan yang telah diberikan dalam rangka membantu pemerintah untuk menanggulangi pengangguran;
2. Hasil Kegiatan yang diperoleh dapat dikembangkan untuk menjadi kegiatan usaha industri rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan standar minimal dalam keluarga;
3. Bagi pemerintah setempat khususnya di Kelurahan ParangTambung Kecamatan Tamalate Kota Madya Makassar agar tetap memperhatikan dan memberi wadah bagi Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Husnuddin Wal Amien untuk tetap melanjutkan kegiatan keterampilan dalam bentuk serupa, untuk memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) guna membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Tuti (1997), Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta.lim, Bandung: Mizan

Arifin,M (1995), *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara.

Heni. 2013. Memperkenalkan Clay Tepung Sebagai Seni Kerajinan Alternatif Untuk Meningkatkan Kreatifitas Remaja Melalui Media Komunikasi Visual. *Artikel Ilmiah.* Program Studi Desain Komunikasi Visual: Institut Seni Rupa Denpasar

Irawan, Ririn.2012. Assesories. (Online), (http:// rinrinirawan. blogspot.co.id/ /sejarah.html. Diakses tanggal 5 Desember 2016).

Wibawa. Lutfi. 2012. Konsep Kecakapan Hidup.PPT. (online) http: //staffnew.uny.ac.id/. Diakses tanggal 5 Desember 2016

Wijaya, Henny.2013. *Terampil Membuat Kerajinan Maizena Clay*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama